

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman eukaliptus merupakan salah satu tanaman hutan yang dibudidayakan sebagai bahan baku industry pulp dan kertas. Berbagai jenis spesies yang ada pada tanaman eukaliptus merupakan tanaman yang mudah tumbuh dan beradaptasi khususnya untuk daerah dataran rendah. Eukaliptus telah dikembangkan dalam pembangunan hutan tanaman industri untuk mensuplai bahan baku yaitu kertas dan pulp di Indonesia.

Eukaliptus adalah salah satu spesies cepat tumbuh (*fast growing species*) yang sangat penting untuk *industry pulp and paper*. Keunggulan eukaliptus sebagai tanaman cepat tumbuh adalah rotasi pendek, sedikit serangan penyakit, banyak manfaatnya, dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Jenis *eucalyptus pellita* yang termasuk *Famili Mirtaceae* adalah salah satu jenis prioritas untuk Hutan Tanaman Industri (HTI) karena sifatnya yang mudah menyesuaikan diri dan kayunya dapat digunakan untuk bahan baku *pulp*. Sebaran alami jenis ini terdapat di Australia, Papua Nugini dan Indonesia yaitu di Papua pada ketinggian tempat hingga di atas 800 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 900-2.400 mm/tahun dan iklim kering yang jelas. Pengembangan jenis ini sebagai tanaman HTI terdapat di Kalimantan dan Sumatera yang telah menunjukkan pertumbuhan yang baik dari bentuk batang, kecepatan tumbuh dan kualitas kayu yang bagus serta memiliki kemampuan bertunas tinggi (Leksono, 2001).

Pengembangan jenis eukaliptus secara luas di Indonesia terutama dilakukan di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Kedua pulau tersebut mempunyai jenis tanah dengan tingkat kesuburan yang rendah, oleh karena itu memerlukan masukan energi yang cukup besar untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal. Masukan energi yang biasa diberikan oleh perusahaan HTI di luar Jawa, yaitu pemberian pupuk kimia dan kompos. Pemberian pupuk yang minimal adalah pupuk yang mengandung unsur N, P, dan K. Unsur P dalam tanah terutama di Pulau Kalimantan dan Sumatera pada umumnya cukup namun dalam keadaan tak tersedia bagi tanaman. (Irianto, 2009).

*Eucalyptus pellita* merupakan salah satu jenis yang dikembangkan untuk Hutan Tanaman Industri (HTI) karena sifatnya yang mudah menyesuaikan diri dan kayunya dapat digunakan untuk bahan *pulp and paper*. Seiring dengan kebijakan revitalisasi kehutanan, ketersediaan kayu untuk memasok bahan baku *industry pulp and paper* menjadi kebutuhan yang mendesak.

Untuk memenuhi kebutuhan eukaliptus sehingga diperlukan adanya penyediaan kebutuhan tanaman yang baik. Yaitu salah satunya melalui kegiatan pembibitan. Namun, kebutuhan bibit yang besar sering kali tidak dapat dipenuhi dengan hanya menggantungkan pada perbanyakan tanaman secara generatif karena adanya keterbatasan, antara lain musim berbuah yang terbatas waktunya, sifat-sifat keturunan yang variatif, membutuhkan tempat yang luas, dan keterbatasan jumlah benih yang dihasilkan, untuk itu maka diperlukan adanya alternatif perbanyakan tanaman sehingga kebutuhan bibit dapat terpenuhi.

Pembibitan eukaliptus dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara generatif (melalui biji) dan vegetatif. Pembibitan secara generatif yaitu persemaian yang menggunakan biji. Cara vegetatif yaitu pengadaan bibit yang memanfaatkan bagian dari suatu tanaman seperti batang, cabang dan akar, misalnya stek pada pucuk. Pertumbuhan bibit eukaliptus yang baik merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh tanaman yang baik dengan produksi yang tinggi. Pertumbuhan bibit yang baik diperoleh jika media yang digunakan mempunyai kualitas baik dari segi fisik dan kimia.

Peningkatan produksi tanaman eukaliptus dapat dilakukan melalui usaha intensifikasi pertanian dan usaha ekstensifikasi pertanian. Usaha intensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan cara merakit varietas-varietas unggul yang mampu meningkatkan produksi per tahun. Sedangkan usaha ekstensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan memperluas areal pertanian tanaman eukaliptus. Meningkatkan lahan-lahan marginal dapat menjadi alternatif bagi para petani untuk menyiasati semakin berkurangnya lahan subur yang dapat digunakan. Salah satu lahan yang dapat dimanfaatkan adalah tanah yang memiliki kadar salinitas yang cukup tinggi.

Mengetahui pentingnya proses pembibitan sebagai langkah awal dalam proses produksi tanaman agar menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mempelajari dan mengetahui bagaimana teknik pembibitan pada tanaman *eucalyptus pellita* yang ada di PT. Wirakarya Sakti Distrik I sehingga penulis mengambil judul untuk Praktik Kerja Lapangan yaitu **“Pembibitan Tanaman Eukaliptus (*eucalyptus pellita*) di PT. Wirakarya Sakti Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”**.

### **1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapang**

Adapun tujuan dari praktik kerja lapang ini antara lain :

1. Mengamati dan mempelajari kegiatan pembibitan tanaman *eucalyptus pellita* di PT. Wirakarya Sakti.
2. Mempelajari proses pembibitan tanaman *eucalyptus pellita* di PT. Wirakarya Sakti.

### **1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapang**

Adapun manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan antara lain :

1. Melatih mahasiswa agar dapat memperaktekkan ilmu dan keterampilan yang sudah didapatkan dalam perkuliahan, dipadukan dengan tuntutan dan kebutuhan dalam dunia kerja.
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi di instansi atau perusahaan.
3. Membentuk sikap, perilaku kedisiplinan saat bekerja, serta inisiatif dan kerjasama.